

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia sebagian besar beragama islam yang dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang mana kegiatan tersebut diperuntukkan diri sendiri maupun orang lain sehingga memenuhi kesejahteraan bersama dalam rangka mencari rizki yang halal dan baik.¹

Ekonomi kreatif ialah suatu konsep yang merealisasikan ekonomi yang berkelanjutan yang berbasis kreaktivitas, niali suatu ekonomi dari suatu produk atau jasa, di era moderen ini lebih ditekannkan kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan indrusti yang semakin maju.² Ekonomi kreatif sudah menjadi salah satu konsep pengembangan perekonomian Indonesia. Menurut Simatupang (2007), ekonomi krearif ialah suatu pengendalian talenta, keterampilan, dan ide-ide kreatifitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Sehingga dapan disimpulkan bahwa untuk menjadi pekerja yang kreatif tidaklah cukup hanya memiliki bakat menggambar, menulis, dan menari tetapi harus memiliki ide-ide multi disipliner dan kemampuan memecahkan masalah.

Di Situbondo ekonomi kreatif menjadi wadah baru dalam dunia perekonomian khususnya untuk meraka yang mempunyai jiwa kreatif, inovasi dan menciptakan

¹ Abdurrachaman Qadir, “*zakat (dalam dimensi mahdah dan sosial)*”, (Ed. 1. Cet.2 jakarta: Raja Grafindo persada, 2001). 24

² Rochmat Aldy Purnomo, “*Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*”, (Cet.1 Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016). 11

beberapa kreatif yang unik dalam era moderen, sehingga mendorong terciptanya kesejahteraan kreatif. Oleh karena itu ekonomi kreatif sangat penting bagi masyarakat yang mempunyai usaha batik atau lainnya.³

Ekonomi kreatif batik menjadi salah satu konsep usaha pengembangan perekonomian di Situbondo. Untuk memenuhi kebutuhan seseorang maupun keluarganya, masyarakat Situbondo mampu mengembangkan model ide untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal. Pola pikir kreatif yang dapat diperlukan untuk tetap tumbuh berkembang serta bertahan di masa yang akan datang. Maka dapat dibayangkan bahwa hanya dengan modal usaha batik atau lainnya, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang relatif tinggi.⁴

Batik Situbondo adalah Batik asli yang berasal dari kabupaten Situbondo. Motif batik ini kebanyakan bermotif kerang karena utara Kabupaten Situbondo ini terdapat pesisir. Sejarah batik telah sejak lama, banyak versi tentang keberadaan batik di Situbondo zaman dahulu. Mulai dari batik yang ada di desa Selowogo Kecamatan Bungatan, menurut penjelasan dari salah satu narasumber bahwa batik di Situbondo telah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Batik di Situbondo sebenarnya sudah ada sejak tahun 1970 atau sebelumnya, hal ini dapat dibuktikan dengan peninggalan kain batik yang ada di desa pelleyan kecamatan kapongan (namun lebih dikenal dengan cotto'an). Namun seiring beberapa permasalahan yang terjadi, menyebabkan batik yang ada di Situbondo (dengan motif seperti motif madura) mati suri. Perkembangan batik

³ Moh. Idil Gufron, Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran, Jurnal Ilmiah FE-UMM, Vol 13 (2019) No. 1. 6

⁴ Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si, Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia, (Surakarta: 2016). 14.

khas Situbondo mulai dengan babak baru sejak tahun 1994 di desa Selowogo kecamatan Bungatan sampai saat ini. Batik Rengganis terkesan selalu dapat menarik minat konsumen dengan terjaganya desain yang dimilikinya meskipun terdapat motif yang akan selalu up date, oleh karenanya sampai saat ini Batik Rengganis tetap digemari dikalangan masyarakat, dan karena itu pula Situbondo memiliki Batik khasnya sendiri, yaitu dengan beragamnya gambar tumbuhan dan hewan laut. Usaha batik tersebut tidak termasuk dalam BUMDES Selowogo, saham utamanya dimiliki oleh pererongan, yakni 4 tokoh awal yang menjadi donatur berdirinya usaha batik ini, yakni bapak Jasmiko SP, H, Sumardy Imron S.Pdi, H, Zainuddin S.Kes, Drs. Adi Jauhari.

Batik yang terletak di Situbondo terkenal dengan batik *lente*, yakni produk batik yang di produksi Kabupaten Situbondo. Ada beberapa usaha batik yang dimiliki Kabupaten ini, diantaranya Batik Shafi, Batik Rengganis, Maulana Batik Situbondo, New Delhi Batik, Fadira Batik, Rahmanisa Batik dan masih banyak lagi. Namun dari sekian banyak usaha produksi batik tersebut, batik Rengganis merupakan awal cikal bakal penyebaran batik dan model design yang diakui oleh pemerintah Daerah Situbondo sebagai motif batik khas Situbondo. Batik "*Lente*" yang lahir dari keterampilan masyarakat Selowogo ini awalnya menggunakan lidi sebagai sarana membatik. Seiring perkembangan zaman lidi pun berganti dengan canting batik. Batik yang diproduksi memiliki ciri khas yang membedakan dengan batik-batik di daerah lain, yakni motif Kerang dan Daun Bakau, sejenis biota laut yang menggambarkan icon pesisir Situbondo.

Di kampung batik Desa Silowogo Kabupaten Situbondo banyak pengrajin batik tidak mengetahui jika batik merupakan produk yang dapat diberikan kepastian hukum yaitu pemberian hak atas produk batik, dalam hal pemberian hak yaitu dengan cara didaftarkan di Dirjen HAKI sesuai Undang-undang No 19 tahun 2002 Tentang Hak Cipta bahwa manfaat dari pemberian hak oleh pemegang hak desain industri untuk menikmati manfaat ekonomi dari suatu desain industri dan dapat diberikan perlindungan, sehingga dapat memberikan keamanan, kenyamanan dan kepastian hukum bagi para pengrajin batik.

Di desa para pengrajin batik masih menggunakan cara pandang tradisional mereka tidak memikirkan tentang pentingnya perlindungan hukum tetapi para pengrajin batik hanya berpikir yaitu bagaimana menghasilkan produk design batik yang sebanyak-banyaknya dan dapat memasarkan produk batik yang dihasilkan, dalam hal ini para pengrajin batik sangat mengesampingkan perlindungan hukum bagi keberlangsungan usaha batik, padahal saat ini sudah masuk pasar Situbondo, maka diperlukan kesiapan bagi para pengrajin batik dalam hal persaingan bebas yang pasti harus memiliki kualitas, kuantitas dan kepastian akan produk hasil karya para pengrajin batik, yang sekarang ini hasil produk para pengrajin sudah memiliki pasar yang sangat luas di Indonesia dan kedepannya para anggota batik Rengganis Situbondo berencana memasarkan produk batik di Negara luar.⁵

Keterampilan tangan yang dimiliki oleh para pengrajin dalam bidang seni kerajinan menjadi bentuk usaha seni kerajinan, membuat mereka banyak mengandalkan

⁵ Irwan Yulianto. Ali Uraidy, "pkm peningkatan potensi batik melalui perlindungan Hki dan penguatan manajemen pemasaran berbasis tik di desa silowogo kecamatan bungatan kabupaten situbondo". Universitas abdurachman saleh, situbondo, vol 12, No. 01, (juni 2018). 239

keterampilan tangan yang dilakukan dalam bentuk usaha keluarga. Keahlian dan keterampilan tangan tersebut pada umumnya di dapat sejak lama, dan turun temurun.⁶

Pada pendapatan pengrajin di batik rengganis Situbondo sebelum pandemi aset pendapatan diatas rata-rata perkiraan Rp.15.000,000,00 (lima belas juta rupiah), oleh karena itu masih ada yang impor dan export dari luar kota. Sedangkan pada saat ini pendapat atau penghasilan pengrajin dibatik Rengganis mulai berkurang dikarenakan masa pandemi, kurang lebih Rp.8.000,000,00 (delapan juta rupiah), sehingga menyebabkan tidak adanya impor dan export. Maka dapat disimpulkan bahwasannya pendapatan pengrajin di batik Rengganis pada saat ini terjadi penurunan sehingga menyebabkan separuh pengrajin mengalami pengangguran.

Maka permasalahan yang dihadapi oleh Batik Desa Silowogo dalam Program Kemitraan Masyarakat adalah persoalan kurangnya pemahaman, kurang update dalam pemasaran, pengetahuan, tata cara untuk mendapatkan perlindungan hukum bagi para pengrajin yaitu produk batik yang dihasilkan. Persoalan tersebut merupakan kendala bagi para pengrajin batik untuk bisa mengembangkan usaha batik yang aman, nyaman dan memiliki kepastian hukum, ketidaktahuan para pengrajin batik akan pentingnya perlindungan hukum terhadap produk batik yang dihasilkan menjadi persoalan penting untuk dapat diselesaikan.

Maka tujuan peneliti disini agar batik Rengganis di Situbondo labih maju dan berkembang dengan menggunakan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif yang penulis

⁶ Timbul Raharjo, *Seni Kriya & Kerajinan* (Yogyakarta: Program Pascasarjana, 2011), 23.

maksud adalah bagaimana Batik Rengganis mengelola desain batik dan bagaimana Batik Rengganis dalam memperkenalkan produknya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul tentang:“Analisis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dalam Perspektif Islam Di Batik Rengganis Selowogo Bungatan Situbondo ”

B. Identifikasi Masalah

Mengingat masalah yang tercakup dalam penelitian ini sangat luas, maka peneliti memaparkannya sebagai berikut:

1. Kurang ter *updatenya* pemasaran Batik Rengganis Selowogo Bungatan Situbondo.
2. Terjadinya penurunan pendapatan di Batik Rengganis Selowogo Bungatan Situbondo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, barikut ini rumusan masalahnya:

1. Bagaimana strategi pengrajin Batik dalam mempromosikan produk Batik Rengganis di Selowogo Bungatan Situbondo?
2. Bagaimana peran ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan pengrajin Batik Rengganis di selowogo Bungatan Situbondo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang hendek dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengrajin Batik Rengganis Selowogo dalam mempromosikan produk Batik Rengganis.
2. Untuk mengetahui serta menganalisa Pentingnya peran ekonomi kreatif dalam membantu meningkatkan pendapatan pengrajin.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dan dapat berguna untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi pihak Batik Rengganis selowogo bungatan penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi pengangguran masyarakat yang ada di desa selowogo, sehingga dengan adanya batik rengganis dapat mengurangi pengangguran masyarakat selowogo bungatan.
2. Bagi Lembaga Akademisi Lewat Universitas Nurul jadid hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan ataupun literature penelitian yang akan datang, serta dapat membantu mengidentifikasi permasalahan yang timbul akibat pemasaran yang kurang baik, dan dapat memberikan usulan mengenai pemecahan masalah yang dihadapi.
4. Bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan tentang ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di batik rengganis selowogo bungatan.

F. Definisi Konsep

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlunya dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Ekonomi kreatif

Menurut Nasrudin Ali, Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreatifitas. Pemanfaatan sumberdaya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas.⁷

Menurut Wahyu Saputro, Ekonomi kreatif merupakan konsep baru yang mengkombinasikan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi.⁸

Jadi, dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari ekonomi kreatif adalah kegiatan perekonomian yang bertujuan untuk membuat kreatifitas menjadi solusinya, dan sebagai tujuan dimasa depan. Ekonomi kreatif sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbaru.

⁷ Nasrudin Ali, "*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri, 2018), 25

⁸ Wahyu Saputro, "*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin (Study Kasus Pada Pusat Oleh-oleh Jambi Jakoz Kota Jambi)*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), 09

2. Pendapatan pengrajin

Pendapatan pengrajin yaitu pendapat yang didapatkan oleh per orang dalam suatu pekerjaan, yang mana pendapatan tersebut adalah hasil dari kreatifitas pengrajin. Banyak faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pengrajin, termasuk di antaranya adalah modal, upah, tenaga kerja, lama usaha, dan keahlian/skil.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu, untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapat gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan penelitian ini dapat tersaji secara akurat dan mudah di pahami oleh pembaca. Terdapat beberapa literatur yang memiliki topik yang sama, namun terdapat perbedaan dan persamaan dari sisi pembahasannya, yaitu:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fila Fitriani yang berjudul “Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan kriya kayu ditinjau dari perspektif etika bisnis islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2020. Tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisa tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan kriya kayu. Perbedaan dari peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan kriya kayu sedangkan

peneliti menjelaskan tentang pendapatan pengrajin melalui batik. Dan perbedaannya juga terletak pada metode yang digunakan, peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Persamaan antara keduanya yaitu membahas tentang peran ekonomi kreatif.⁹

2. Penelitian yang diteliti oleh Zidni Ilma Nafi'ah yang berjudul "Peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat perspektif islam (Studi kasus pada sentra kerajinan batok kelapa "coco Art" Kel. Tanjungsari Kec. Sukorejo Kota Blitar)" Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, 2019. Adapun penelitian ini mengkaji tentang peran ekonomi kreatif yang mana dengan adanya peran ini dapat mengatasi pengangguran yang terjadi saat ini, sedangkan peneliti mengkaji tentang pendapatan pengrajin, jadi perbedaan antara keduanya terletak pada fungsi ekonomi kreatif. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu membahas tentang ekonomi kreatif.¹⁰
3. Dalam penelitian skripsi yang diteliti oleh Nasrudin Ali yang berjudul "Peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)" Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2018, didalam penelitian ini membahas

⁹ Fila Fitriani, "Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan kriya kayu ditinjau dari perspektif etika bisnis islam", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2020), 48

¹⁰ Zidni Ilma Nafi'ah, "Peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat perspektif islam (Studi kasus pada sentra kerajina Batok kelapa "coco Art" Kel. Tanjungsari Kec. Sukorejo Kota Blitar)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, 2019), 16

tentang peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sama halnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang di dalamnya juga terdapat peran ekonomi kreatif. Jadi persamaan antara keduanya yaitu membahas tentang peran ekonomi kreatif. Adapun perbedaannya adalah Penelitian terdahulu lebih fokus pada peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan peneliti lebih fokus pada ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan pengrajin. Dan keduanya menggunakan metode yang berbeda.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati, yang berjudul “Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin ditinjau dengan pendekatan ekonomi islam (Studi kasus pengrajin tali tenun di Panyurak Kabupaten Enrekang)” Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2020. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah, penelitian terdahulu pembahasannya hanya berfokus pada ekonomi kreatif (Tali Tenun) dalam meningkatkan pendapatan pengrajin, sedangkan peneliti berfokus pada peran ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan pengrajinnya. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas pendapatan pengrajin.¹²

¹¹ Nasrudin Ali, “*Peran ekonomi kreatif dalam memperdayakan ekonomi masyarakat di desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), 30

¹² Hartati, “*Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin ditinjau dengan pendekatan ekonomi islam (Studi kasus pengrajin Tali Tenun di Panyurak Kabupaten Enrekang)*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), 66

5. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Saputro yang berjudul “Analisis ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin (Studi kasus pada pusat)”. Fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan peningkatan pendapatan pengrajin pada pusat oleh-oleh Jambi di Jakos Kota Jambi, sedangkan peneliti menjelaskan cara meningkatkan pendapatan pengrajin melalui usaha batik, perbedaannya juga terletak, Wahyu Saputro membahas peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin oleh-oleh Jambi di Kota Jambi sedangkan penulis lebih berfokus pada ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin Batik Rengganis, maka perbedaannya jelas terletak pada jenis kerajinannya. Persamaan antara keduanya terletak pada peningkatan pendapatan pengrajin.¹³

Jadi dari beberapa penelitian diatas yang mendalam di penelitian ini yaitu, objek material (Pengrajin Batik Rengganis) Batik Rengganis dalam meningkatkan pendapatan pengrajin adalah dengan menggunakan cara meningkatkan omset penjualan kepada konsumen, rasionalnya adalah jika pendapatan diperusahaan meningkat maka pendapatan para pengrajin pun akan meningkat.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengrajin Batik Rengganis Selowogo dalam memperkenalkan produk Batik Rengganis. Dan mengetahui serta menganalisa pentingnya peran ekonomi kreatif dalam membantu

¹³ Wahyu Saputro, “Analisis peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin (Studi kasus pada pusat oleh-oleh Jambi Jakos Kota Jambi)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha, Jambi, 2018), 48

meningkatkan pendapatan pengrajin dan untuk meningkatkan omset penjualan kepada konsumen Batik Rengganis menggunakan metode: 1) meningkatkan kualitas produk, 2) meningkatkan Promosi/pemasaran, 3) meningkatkan desain/desainer.

